

Makna Biaya Operasional Bagi Petani Tambak Di Lamongan

Mutiara Indah Dewi Aisah¹, Rahmat Agus Santoso²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik

Abstrak

This research has a problem, namely fish pond farmers in Lamongan still use manual feed such as rice mambu, snails, and crabs. This can cause most fish to not develop properly, thus affecting the income of each farmer. The focus of research is using Supply Chain Management which is needed by fish pond farmers in Lamongan to help manage the process of developing aquaculture. Fish pond farmers in Lamongan carry out supply chain management practices specifically in terms of automation, nursery technology, and site selection. In this study the aim was to find out the meaning of operational costs for fish pond farmers in Lamongan using 30 informants through interviews to get the meaning of operational costs. This research uses qualitative methods. Miles and Huberman's (1984) interactive method, namely data collection, reduction, presentation, and verification are used as data analysis techniques. Based on the research results, operational costs are significant because they affect the amount of income and profits of pond farmers in Lamongan.

Kata Kunci: *Cultivation; Fish farmers; Operating costs.*

Copyright (c) 2022 Mutiara Indah Dewi Aisah

✉ Corresponding author :

Email Address : tertiaraa@gmail.com

PENDAHULUAN

Di Kabupaten Lamongan sumber daya alam berupa iklim, lahan dan air sangat mendukung dalam pembudidayaan tambak ikan. Pembudidayaan tambak ini diharapkan dapat mendukung sektor perikanan air tawar. Dalam melakukan pembudidayaan tambak ini dapat dilakukan dua kali pemanenan ikan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Pembudidayaan ini upaya dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan tanah yang diubah menjadi tambak untuk membudidayakan ikan. Dalam melakukan pembudidayaan tambak ikan maka petani memerlukan biaya – biaya seperti salah satunya biaya operasional.

Permasalahan yang terjadi dari petani tambak ikan di lamongan yakni dari pakannya sendiri, yang mana masih menggunakan pakan seperti nenek moyang dahulu yang disebut (pakan turun temurun), dimana pakan ini mempunyai pengaruh bagi pertumbuhan ikan. Dalam hal ini dengan kondisi air dan cuaca yang kadang tidak menentu (stabil) membuat ikan butuh vitamin atau pakan yang lebih, seperti dengan memberi pakan asli khusus ikan sendiri. Air dapat dikatakan baik dan cocok digunakan untuk pertumbuhan ikan air tawar. Permasalahan dapat memberikan dampak stress (Lompo et al., 2020) pada ikan, sehingga mengganggu pertumbuhan atau bahkan bisa memberi penyebab pada kematian.

Supply chain management merupakan satu faktor yang menentukan keunggulan kompetitif. Hal ini merupakan pengelolaan aktivitas yang dimulai dari perolehan bahan mentah, pemrosesan bahan mentah diubah jadi barang jadi atau setengah jadi (Heizer & Rander, 2015). Supply chain management sangat diperlukan pada perusahaan dikarenakan bisa memberi bantuan pada proses perkembangannya. Perusahaan diharuskan guna bisa

terus memberi perkembangan pada bisnisnya dalam hal teknologi informasi mengingat ketatnya persaingan dunia kerja. Petani tambak ikan di lamongan melaksanakan praktik supply chain management secara khusus pada hal otomatisasi, pembibitan, serta pemilihan lokasi. Supply chain management harus paham akan tuntutan konsumen supaya bisa menyaingi pesaing lain. Pengaruh supply chain management terhadap kesuksesan berlaku pada semua bidang usaha termasuk perikanan. Sebagai negara maritim yang besar, perikanan merupakan sektor yang memberikan sumbangsih besar terhadap pendapatan nasional sehingga pemerintah menggenjot kegiatan ekspor produk perikanan. Sempat menjadi sektor yang kurang mendapatkan perhatian oleh pemerintah, akhirnya supply chain management perikanan mendapatkan pemantauan oleh pemerintah. Pemantauan dilakukan dengan berkoordinasi dengan pihak lain seperti pembudidaya, pelabuhan, eksportir, pengelola cold storage (gudang beku), dan pasar. Secara keseluruhan, petani tambak ikan di lamongan sudah mengelola supply chain management dari hulu ke hilir dengan baik. Namun, masih perlu meningkatkan pengawasan terhadap kualitas air tambak binaannya. Dalam hal ini ada yang masih harus dilakukan perbaikan pada industri perikanan di Indonesia, antara lain supply chain management, teknologi, dan infrastruktur pada pertambakan udang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna biaya operasional mulai dari tahap pembelian benih ikan hingga penjualan hasil budidaya tambak ikan. Biaya operasional akan bermakna bagi petani tambak di kabupaten Lamongan dalam mengelola tambak mereka menjadi lebih efisien dan mendapatkan keuntungan dalam melakukan budidaya tambak. Apalagi didukung oleh letak geografi kabupaten Lamongan dari permukaan laut (Lamongan 2019). Daerah strategis ini akan memaksimalkan hasil produktivitas lahan kosong menjadi tambak ikan yang menguntungkan dengan menerapkan pembudidayaan ikan di tambak.

METODOLOGI PENELITIAN

Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur merupakan lokasi dari analisis ini. Dengan jangka waktu selama dua bulan. Metode merupakan prosedur yang digunakan pada suatu analisis guna menemukan jawaban atas penelitian yang dilaksanakan. Metode penelitian kualitatif yakni penelitian yang memberi hasil serta pengolahan data dengan deskriptif, layaknya rekaman video, gambar, catatan lapangan, serta transkrip wawancara dimanfaatkan pada analisis ini menurut Poerwandari dalam (H Maemanah 2017) Menurut sudut pandang peneliti, metodologi penelitian kualitatif bertujuan guna memahami serta menginterpretasikan signifikansi terjadinya interaksi perilaku manusia dalam keadaan tertentu. Penelitian kualitatif berusaha untuk memahami subjek yang diselidiki secara menyeluruh. Dalam penelitian ini memanfaatkan Teknik snowball dalam pengambilan responden dimana teknik ini yakni teknik penentuan sampel yang awalnya dengan jumlah kecil lalu membesar menurut sugiyono (2014) dalam (Mamangkey 2014). Pemilihan snowball sampling dikarenakan peneliti hanya menentukan satu atau dua orang sebagai responden, namun bertambah dikarenakan data yang didapat dirasa belum lengkap. Data primer dimanfaatkan dalam analisis ini, dimana data primer adalah sumber data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Pada analisis ini data primer yang didapat melalui wawancara langsung yakni sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian. Observasi, wawancara langsung ke lapangan merupakan metode pengumpulan. Wawancara merupakan tanya jawab dua orang atau lebih guna mendapat data, dalam penelitian ini penulis mewawancarai 30 responden para petani tambak di kabupaten Lamongan. Wawancara dilakukan langsung kepada sumber data menggunakan wawancara terstruktur, yang mana peneliti melakukan persiapan pertanyaan tertulis untuk mewawancarai sumber data yang kemudian data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif.

Analisis lapangan model Miles dan Huberman dimanfaatkan guna menampilkan data dalam analisis ini. Sugiyono (2016:91) menyarankan dimana guna memberi jaminan keabsahan data, kegiatan pada analisis data kualitatif diharuskan interaktif serta berlanjut

tanpa batas waktu. Tugas analisis data meliputi verifikasi, visualisasi, serta reduksi data dari fenomena data yang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Fokus Penelitian

Penelitian ini menggunakan fokus *supply chain management* yang mana pada penelitian ini sangat dibutuhkan bagi para petani tambak ikan untuk membantu mengelola proses perkembangan budidaya. Supply chain management merupakan pengelolaan berbagai kegiatan yang dimulai dari perolehan bahan mentah, pemrosesan bahan mentah menjadi barang setengah jadi (Heizer dan Rander, 2015) Ketatnya persaingan dalam dunia perikanan mengharuskan beberapa pembudidaya untuk dapat terus mengembangkan usaha budidayanya seperti dalam penggunaan sumber daya yang paling efisien. Untuk dapat melanjutkan usahanya dan unggul dalam persaingan, *supply chain management* harus memahami kebutuhan dan tuntutan dari konsumen. Pemilihan pemasok dimana dengan pemasok yang tepat akan memberikan kelancaran pasokan aliran barang dan jasa khususnya bahan baku untuk menjaga proses produksi. Pemilihan pemasok merupakan aktivitas penting di bagian pengadaan untuk mencapai keunggulan bersaing.

Pengaruh *supply chain management* terhadap kesuksesan berlaku pada semua bidang usaha termasuk perikanan. Sebagai Negara maritim yang besar, perikanan merupakan sektor yang memberikan sumbangsih besar terhadap pendapatan nasional sehingga pemerintah menggenjot kegiatan ekspor produk perikanan. Hal ini sempat menjadi sektor yang kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah, akhirnya supply chain management perikanan mendapatkan pemantauan oleh pemerintah. Pemantauan dilakukan dengan berkoordinasi dengan pihak lain seperti pembudidaya, pelabuhan, eksportir, pengelola *cold storage* (gudang beku), dan pasar. Terdapat beberapa hal yang masih perlu diperbaiki dalam industry perikanan di Indonesia, antara lain *supply chain management*, teknologi, dan infrastruktur pada pertambakan udang.

B. Metode Interaktif

Dalam penelitian ini metode yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode interaktif, dimana kegiatan ini diawali dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat para petani tambak di Lamongan. Model interaktif merupakan metode inovasi yang harus diterapkan di Indonesia. Penerapan model ini tidaklah sangat mudah untuk diimplementasikan. Analisis model ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman, 1992). Hubungan antara tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi tersebut digambarkan sebagai proses analisis data dengan menggunakan model interaktif.

C. Pasar dan Pemasaran

Dalam proses pembudidayaan sampai dengan pemanenan akan dilakukan tahap selanjutnya yaitu tahap pemasaran hasil tambak. Hasil tambak di pasarkan ke pengepul maupun ke pasar atau rumah produksi yang sudah bekerja sama dengan para petani. Jadi dalam tahap pemasaran ini para petani bisa menjualnya langsung ke pasar maupun ke pengepul terlebih dahulu. Namun, harga pasar yang tidak stabil membuat tidak bisa ditekannya biaya produksi. Dengan begitu diperlukan penstabil harga seperti untuk tempat menyimpan stok udang berupa gudang penyimpanan dan *cold storage*. Sedangkan dalam pasar tradisional seperti kelancaran transportasi serta ketersediaan. Selain itu pasar dan pemasaran hasil tambak perlu disalurkan dengan rumah produksi serta promosi ke masyarakat agar harga bisa stabil dan petani mendapat keuntungan.

D. Makna Biaya Operasional Bagi Petani Tambak

Seorang pemilik usaha atau pembudidaya yang terlibat dalam industri akan dikenakan dua macam biaya selama operasi mereka karena biaya ini akan membantu para petani tambak dalam hal pembudidayaan, yang dibagi menjadi biaya produksi serta biaya operasional. Dalam hal ini pembudidayaan mencakup pada Biaya overhead tambak, tenaga kerja langsung, serta pakan merupakan biaya keseluruhan produksi. Mengacu pada biaya tambahan yang diperlukan guna operasi penjualan serta pemasaran administrasi yang efisien. Menurut Garrison (2012) dalam (Sukmayadi 2020) total biaya administrasi umum serta pemasaran disebut biaya operasional. Biaya penjualan adalah semua biaya guna menjamin pesanan pelanggan serta mendapatkan produk jadi atau jasa jatuh ke tangan pelanggan. Ditambahkan oleh Salamah dkk (2016) dalam (Sukmayadi 2020) akan terjadi pembesaran nilai operating profit ratio ketika semakin efisiennya biaya operasional. Hal ini akan memberi pengaruh dalam penerimaan keuntungan dalam melakukan budidaya. Pada penelitian ini penulis mewawancarai 30 narasumber dengan profesi yang sama yaitu sebagai petani tambak di kabupaten Lamongan.

Hasil dari wawancara dengan 30 narasumber yaitu petani tambak di kabupaten Lamongan didapatkan hasil penelitian bahwa bagi pemilik lahan tambak, biaya operasional merupakan suatu biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan untuk mendapatkan hasil atau pendapatan dimana perolehan yang didapat masing - masing usaha sesuai dengan jenis pekerjaannya. Mayoritas petani mempunyai lahan tambak sendiri menjadikan biaya operasional yang dikeluarkan tidak memakan terlalu banyak dan pendapatan yang didapatkan tergantung harga pasar dan jenis ikan yang dibudidayakan. Biaya operasional diartikan sebagai biaya yang digunakan untuk keperluan penunjang budidaya oleh petani tambak dimana biaya operasional tersebut digunakan untuk menghitung laba murni dalam sekali panen. Melalui hasil yang ada, bisa diambil simpulan dimana petani tambak di kabupaten lamongan dan biaya operasional yang menunjangnya selama melakukan pembudidayaan sangat berhubungan erat dan bermakna baik sebagai biaya penunjang maupun sebagai alat untuk menghitung keuntungan dan pendapatan para petani tambak selama masa satu kali panen.

SIMPULAN

Penelitian yang berjudul "Makna Biaya Operasional Bagi Petani Tambak Di Lamongan". Dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya operasional bermakna bagi petani tambak karena dalam analisis ini memperoleh hasil dimana biaya operasional merupakan suatu biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan untuk mendapatkan hasil atau pendapatan dimana perolehan yang didapat masing - masing usaha sesuai dengan jenis pekerjaannya. Mayoritas petani mempunyai lahan tambak sendiri menjadikan biaya operasional yang dikeluarkan tidak memakan terlalu banyak dan pendapatan yang didapatkan tergantung harga pasar dan jenis ikan yang dibudidayakan. Biaya operasional diartikan sebagai biaya yang digunakan untuk keperluan penunjang budidaya oleh petani tambak dimana biaya operasional tersebut digunakan untuk menghitung laba murni dalam sekali panen.

Referensi :

- Ali, Muhammad, dan R TY Roosaleh Laksono. 2017. "Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA)." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 5 (2): 1377-92.
- Almadany, Khairunnisa. 2012. "Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional Dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 12 (2): 165-83. <https://core.ac.uk/download/pdf/290032926.pdf>.

- Anggraini, Dina, dan Yunita Valentina Kusufiyah. 2020. "Dampak Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas* 22 (1): 32-47.
- Dewi, Kadek Marlita. 2019. "Pengaruh Volume Penjualan Kamar Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Hotel Grand Wijaya Singaraja Tahun 2014-2016." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 10 (2): 627. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i2.20144>.
- Fallis, A.G. 2013. "Analisis Efisiensi Biaya Operasional Melalui Pengelolaan Tunjangan Makan Dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pada Perusahaan Jasa Outsourcing." *Emba* 53 (9): 1689-99.
- Febryanti, Syelpia, Sri Fadilah, dan Kania Nurcholisah. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan dan Biaya Operasional pada Perusahaan Financial Technology." *Jurnal Riset Akuntansi* 1 (1): 15-23. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.53>.
- H Maemanah. 2017. "BAB III METODE PENELITIAN." *Journal Penelitian* 1 (69): 34.
- Jihan Aprilia, dan Siti Ragil Handayani. 2018. "PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATION, BIAYA OPERASIONAL PERDAPATAN OPERASIONAL, NON PERFORMING LOAN, DAN LOAN TO DEPOSIT RATION TERHADAP RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY(studi pada bank umum swasta nasional devisa tahun 2012-2016)." *jurnal administrasi bisnis (JAB)* 61 (3): 172-82.
- Lamongan, Pemerintah Kabupaten. 2019. "Geografi Lamongan." 2019. <https://lamongankab.go.id/>. <https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>.
- Nugroho, Lucky, dan Herda Nezzim Bararah. 2018. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2017." *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis* 6 (2): 160. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v6i2.852>.
- Pasaribu, Ester Meafrida Wati, dan Nanu Hasanuh. 2021. "Effect of production costs and operational costs on net income." *Journal of Economic, Business and Accounting* 4: 2.
- Sukmayadi, Devita Andina. 2020. "TERUTANG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2018 Skripsi Diajukan oleh: Devita Andina Sukmayadi."
- Susilowibowo, Joni, dan Fitri Zulifiah. 2014. "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-20012." *Jurnal Ilmu Manajemen* 2 (3): 559-770.
- Rachmansyah. 2011. "PERFORMANSI FISILOGIS UDANG VANAME, *Litopenaeus vannamei* YANG DIPELIHARA PADA MEDIA AIR TAWAR DENGAN APLIKASI KALIUM." *Jurnal Riset Akuakultur* 6 (2): 225. <https://doi.org/10.15578/jra.6.2.2011.225-241>.
- Wijaya, R.A. & Setiawati, N. M. (2020). Implementasi Supply Chain Management pada Pt Central Proteina Prima Tbk. Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM), 2020, 203 - 2015.
- Yulaipi, Sumah, dan Aunurohim. 2013. "Bioakumulasi Pb dan Hubungannya dg Laju Pertumbuhan Ikan Munjair." *Jurnal Sains dan Seni Pomits* 2 (2): 1-5. <https://ejournal.its.ac.id/>.
- Yunus Fiscal Lili, Lili Lusiana. 2014. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas BPR (Studi Kasus pada BPR di Provinsi Lampung Tahun 2010 - 2012)." *Akuntansi & Keuangan Vol. 5, No. 2, September 2014* 5 (2): 127-58. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>.
- Zandra, Rosy Aprieza Puspita. 2016. "Pengaruh Biaya Operasional Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Perusahaan." *AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi* 1 (1): 93-107.